



Penerapan Literasi di PAUD Sekar Nagari UNNES

Hanifatun Nisak^{1✉}, Sri Setiyo Rahayu²,

PJJ PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 25 Januari 2025

Direvisi 3 Februari 2025

Disetujui 25 Februari 2025

Keywords:

Early Childhood Education;

Literacy; Language;

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan anak harus dikembangkan secara keseluruhan mulai dari anak termasuk dalam hal literasi. Literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak untuk beradaptasi pada perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kegiatan yang dilakukan untuk penerapan literasi di PAUD Sekar Nagari UNNES. Metodologi penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Subjek penelitian adalah 2 guru kelas A dan 1 guru kelas B serta 1 Kepala Sekolah. Hasil penelitian adalah PAUD Sekar Nagari UNNES melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi antara lain dongeng kelompok, baca buku bersama, bernyanyi lagu anak, aktivitas menulis, bermain peran, pojok baca, mencari huruf dan kata, membuat buku cerita bergambar, bermain peran, dan menceritakan cerita pendek. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan menyenangkan dan efektif dalam penerapan literasi di PAUD Sekar Nagari UNNES.

Abstract

Early childhood education is an important foundation for a child's further development. Children's skill must be developed as a whole, starting from the child, including in terms of literacy. Literacy is one of the abilities that children must have to adapt to current developments. The aim of this research is to look at the activities carried out to implement literacy at PAUD Sekar Nagari UNNES. The research methodology used was descriptive qualitative in the form of research using a case study method or approach. The research subjects were 2 teachers in class A and 1 teacher in class B and 1 principal. The results of the research were that PAUD Sekar Nagari UNNES carried out activities related to literacy, including group storytelling, reading books together, singing children's songs, writing activities, role playing, reading corners, looking for letters and words, making picture story books, role playing, and telling short stories. The activities carried out are fun and effective in implementing literacy at PAUD Sekar Nagari UNNES.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: hanifatunnisak18@gmail.com

e-ISSN 2722-3094

PENDAHULUAN

Literasi bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai mengenal dan memahami bahasa sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi bahasa mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar literasi bahasa yang akan menjadi pondasi bagi perkembangan akademik dan sosial anak di masa depan.

Kemampuan literasi masyarakat Indonesia tergolong masih rendah dan literasi bangsa Indonesia lebih rendah dari bangsa barat, bahkan dalam taraf membaca pun masih rendah. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Budaya membaca baiknya dikenalkan sejak dini pada supaya anak lebih familiar dalam kehidupannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting pada perkembangan anak dan pada era 4.0 anak perlu dikenalkan pada literasi supaya dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Anak yang tidak terbiasa dikenalkan literasi akan tertinggal jauh dan akan sulit untuk beradaptasi dengan anak-anak yang di stimuli literasi, sehingga sekolah harus memiliki kegiatan untuk meningkatkan literasi anak (Asti, 2024).

Penerapan literasi bahasa di PAUD tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang merangsang keterampilan berbahasa anak, seperti bercerita, bernyanyi, berdiskusi, dan bermain peran. Aktivitas-aktivitas ini membantu anak memahami makna kata dan struktur bahasa secara alami. Selain itu, literasi bahasa juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Konsep literasi bukan proses yang sederhana, karena perlu memadukan antara menulis, berbicara, membaca, mendengarkan serta anak mampu berfikir kritis (Hasan, 2022). Di PAUD Sekar Nagari UNNES, literasi bahasa menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran. Literasi bahasa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan memahami informasi. Artikel ini akan membahas beberapa aspek penggunaan literasi bahasa di PAUD Sekar Nagari UNNES, termasuk metode pengajaran, manfaat, tantangan, dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Guru pun perlu memilih untuk strategi belajar akan terlihat menarik akan mudah ketika anak dalam menerima bahan ajar pada anak di kelas (Candra, 2018).

Pentingnya penerapan literasi bahasa di PAUD didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan literasi yang baik sejak dini cenderung lebih sukses dalam pendidikan formal. Literasi bahasa yang kuat membantu anak dalam memahami instruksi, menyampaikan ide, serta mengembangkan minat baca sejak dini. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa, baik melalui percakapan sehari-hari, pembacaan buku, maupun permainan edukatif yang melibatkan aspek bahasa.

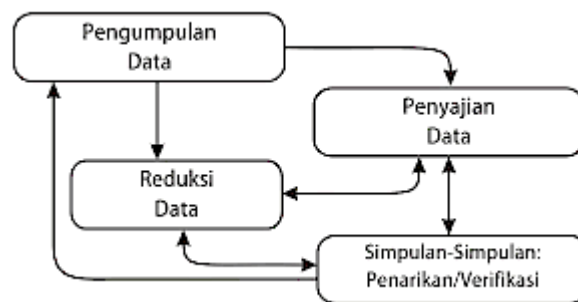
Selain itu, literasi bahasa juga berperan dalam membangun kepercayaan diri anak. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah mengekspresikan perasaan dan pikirannya, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, literasi bahasa tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Oleh karena itu, pendidikan literasi bahasa di PAUD perlu dirancang secara sistematis dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendidik harus menggunakan metode yang interaktif dan berbasis permainan agar anak lebih mudah memahami dan menikmati

proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, literasi bahasa dapat menjadi fondasi kuat bagi anak dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa mendatang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Penelitian dilakukan di TK Sekar Nagari UNNES sebanyak 3 guru yang terdiri dari, 1 Guru kelas B dan 2 Guru kelas A serta 1 kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap subyek penelitian. Penelitian melakukan wawancara kepada guru dan kepada sekolah. Adapun tahapan penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tahapan penelitian diilustrasikan pada bagan 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap awal adalah pengumpulan data melalui beberapa metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung ke PAUD Sekar Nagari UNNES untuk mendapatkan data proses pembelajaran, melihat lingkungan sekolah, melakukan wawancara dengan Guru kelas A dan kelas B serta kepala sekolah, dan dokumentasi di PAUD Sekar Nagari UNNES. Peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung dan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk penerapan literasi Bahasa. Kemudian analisis data dengan menggunakan triangulasi dengan mereduksi data dan melakukan penyajian data. Serta tahapan terakhir yakni dengan menarik kesimpulan atau verifikasi hasil akhir data yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan literasi bahasa di PAUD Sekar Nagari memiliki berbagai manfaat signifikan bagi perkembangan anak. Pertama, literasi bahasa yang baik membantu anak dalam penguasaan bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa pengantar di sekolah-sekolah formal. Anak-anak yang memiliki dasar literasi yang kuat cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Kedua, kemampuan berkomunikasi yang baik juga mendukung perkembangan sosial emosional anak. Anak-anak yang terlatih dalam literasi bahasa lebih mampu mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, dan membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri anak.

Berikut adalah kegiatan literasi yang dapat diterapkan di PAUD Sekar Nagari UNNES:

1. **Dongeng Kelompok**
Guru membacakan dongeng kepada anak-anak, diikuti dengan diskusi untuk mengidentifikasi tokoh dan tema cerita. Manfaat mendongeng memicu kekatan berfikir, menciptakan kebanngkitan visual, mengkaitan kata-kata dengan gambar, dan memupuk perhatian terhadap orang lain (Muhammad, 2020). Dongeng sangat cocok menumbuhkan keterampilan budaya literasinya, karena dengan dongeng anak dapat berimajinasi dan dapat mengambil karakter, tema dari isi bacaan pada cerita (Annisa Trihastuti dkk.,: 2018).
2. **Baca Buku Bersama**
Kegiatan ini melibatkan guru membacakan buku cerita sederhana, sambil mengarahkan perhatian anak pada gambar dan kata-kata dalam buku. Buku yang digunakan adalah buku bergambar dengan sedikit kata-kata. Hal ini dikarenakan anak belum dapat folus terhadap huruf hal ini sesuai dengan dasar-dasar penulisan buku bahwa pada usia 1-3 tahun penyajian materi buku nirkata.1 kata, sedangkan untuk usia 3-5 tahun penyajian materi Bahasa adalah nirkata, dengan beberapa kata, atau satu kalimat. Usia 6-7 tahun denngan buku bergambar/buku berkonsep dengan penyajian materi merupakan satu paragraph pendek, satu cerita utuh. (Bambang Trimansyah, 2020)
3. **Bernyanyi Lagu Anak**
Mengajak anak bernyanyi lagu-lagu anak yang memiliki irama mudah diingat, sambil melakukan gerakan tubuh yang sesuai. De ngan bernyanyi anaka belajar untuk melafalkan sebuah kata bahka kalimat sederhana. Lagu anak yang digunakan adalah lagu yang pendek, mudah diingat dan bermakna bagi anak.
4. **Aktivitas Menulis**
Anak-anak berlatih menulis huruf atau kata-kata sederhana, seperti nama mereka, dengan bimbingan guru menggunakan pasir/fingger painting. Finger painting ini membantu mengembangkan kemampuan motorik anak mulai dari jari hingga pergelangan tangan, yang artinya secara tidak langsung juga mengembangkan kemampuan motorik halus tangan anak. Menulis dalam hal ini tidak selalu menggunakan pensil.
5. **Bermain Peran**
Anak-anak memainkan karakter dari buku cerita, membantu mereka memahami alur dan karakter dengan lebih baik. Role Playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Metode ini merupakan cara untuk menguasai bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dapat dilakukan siswa dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda mati. Pada metode bermainperan titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu, (Darmadi, 2017).
6. **Pojok Baca**
Mengajak anak-anak ke pojok baca yang ada di setiap kelas untuk memperkenalkan mereka pada berbagai buku dan kegiatan membaca. Melalui perpustakaan atau pojo bacayang disediakan sekolah akan membuat anak terbiasa melihat berbagai jenis buku dan keaktifan guru dalam membacakan buku yang ada akan merangsang anak untuk gemar membaca (Desi, 2020)

7. Mencari Huruf dan Kata

Kegiatan permainan mencari huruf atau kata tertentu di dalam kelas, yang dapat dilakukan secara kelompok. Permainan ini dilakukan di kelas yang lebih besar, guru secara kreatif melakukan permainan ini. Anak antusias dalam melakukan kegiatan mencari huruf.

8. Membuat Buku Cerita Bergambar:

Anak-anak dapat membuat buku cerita sendiri dengan gambar dan kalimat pendek, yang kemudian mereka ceritakan kepada teman-temannya. Buku bergambar dibuat bersama dengan guru.

9. Bermain Peran:

Mengatur area kelas sebagai pasar untuk bermain peran jual beli, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Semakin sering anak bermain peran maka semakin banyak anak belajar komunikasi dengan berbagai topik sesuai dengan peran yang dimainkan hari itu. Guru secara berkala mengecek anak pada saat bermain peran apakah percakapan anak sesuai atau tidak dengan peran yang dimainkan.

10. Menceritakan Cerita Pendek

Anak-anak diajak menceritakan cerita pendek berdasarkan gambar atau kata-kata yang diberikan oleh guru. Dalam perjalanannya guru membimbing anak dalam bercerita, karena bercerita pendek juga memerlukan keberanian yang besar pada diri anak.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak pada PAUD Sekar Nagari UNNES tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi dasar yang penting untuk pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Literasi bahasa di PAUD Sekar Nagari UNNES merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dan menjadi fokus pembelajaran. Penerapan literasi Bahasa di PAUD Sekar Nagari UNNES dilakukan dengan berbagai macam cara yang menarik perhatian siswa sehingga efektif dan mencapai hasil yang optimal. Penerapan literasi di PAUD Sekar Nagari UNNES menunjukkan bahwa stimulasi literasi sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak. Melalui berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis bermain, penggunaan buku cerita interaktif, serta peran guru dalam pembelajaran membuat anak-anak lebih mudah memahami dan menikmati proses literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan di PAUD Sekar Nagari UNNES mampu meningkatkan literasi Bahasa dan minat anak terhadap hal-hal yang terkait literasi antara lain membaca dan menulis sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator dapat menumbuhkan kecintaan terhadap literasi sejak usia dini. Dengan penerapan strategi literasi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, anak-anak di PAUD Sekar Nagari UNNES dapat memiliki fondasi literasi yang kuat, yang nantinya akan berkontribusi terhadap keberhasilan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Trihastuti dkk., "Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah," *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 15, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6736>.
- Asti Nur Hadiani, dkk. (2024) Literasi Anak Usia Dini: Optimalisasi Penggunaan Perpustakaan Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 289-299 (2024).
- Bambang Trimansyah. (2020). Panduan Penulisan Buku Cerita Anak. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.

- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Desi, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasannudin Majedi Banjarmasin. *Jurnal of Linguistik and Literature*, 1(2), 38.
- Hasan, M. dkk. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 122.
- Ihwanul M dan Fakhri K. (2023). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Literasi Bahasa Siswa SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume: 3 | Nomor 1 | Mei 2023 E-ISSN: 2809-238X DOI: 10.47709/jbsi.v3i01.2560*
- M. Dahlan R. , Syntia Maulani Rizki , dan Muhammad Fahri. (2022) Dongeng Sebagai Sarana Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Kelas 3 Kelurahan Sindang Barang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 3, 2022.*
- Nawawi, H. (2003). Manajemen SDM Untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.